

Rangkuman Materi Pertemuan 5

Toksikologi dan Pornografi

Toksikologi merupakan studi mengenai perilaku dan efek yang merugikan dari suatu zat terhadap organisme/makhluk hidup.

Undang Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Sudarjo dalam Muryati (2007:23) mengatakan bahwa “penyimpangan perilaku seksual adalah merupakan suatu ketidak wajar seksual yang dilakukan oleh seseorang di luar batas aturan norma yang ada sehingga tidak diterima oleh lingkungan”.

Penyebab Penyimpangan Seksual:

A. Faktor Biologis

Penyimpangan hasrat seksual proaktif telah dihubungkan dengan kadar testosteron serum yang rendah pada seorang pria, dan untuk wanita akan terjadi peningkatan kadar serum kadar serum prolaktin. Ada juga beberapa hormon yang berpengaruh terhadap penyimpangan seksual antara lain:

1. Dopamine

Dopamine merupakan neurotransmitter, yakni senyawa yang menghantarkan sinyal atau rangsangan antar sel saraf atau antara sel pada f atau antara sel pada sistem saraf dengan sel lainnya. Dalam tubuh, dopamine berperan mengatur aliran dalam pembuluh darah dan memicu pembuluh darah,

2. Norepinefrin

Norepinefrin adalah suatu neurotransmitter dalam sistem limbik di otak yang mengontrol emosi-emosi seperti depresi atau euforia. Fungsi hormon Norepinefrin adalah untuk membuat seseorang tetap fokus dan terjaga selama mengalami stress, menjadi lebih waspada, dan fokus pada masalah.

3. Serotonin

Serotonin adalah neurotransmitter yang bertanggungjawab untuk berbagai fungsi dalam tubuh. Fungsi serotonin di dalam otak rumit terhubung ke suasana hati, kinerja mental, dan kemampuan kita untuk menangani stres.

4. Oksitosin

Oksitosin dirumuskan sebagai hormon yang membantu kontraksi otot uterus, merangsang sekresi susu dari kelenjar susu, meredakan stress dan perasaan cemas, serta menimbulkan perasaan senang, bahagia, empati.

B. Faktor Psikososial

1. Faktor Psikoanalitis

Fase tersebut memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

2. Faktor Perilaku

Perilaku seksual sebagai suatu respons yang diukur dengan komponen fisiologis maupun psikologis terhadap stimulus yang dipelajari atau kejadian yang mendukung.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang signifikan karena dari lingkungan di sekitarnya seorang individu dapat meniru, terpengaruh, dan terlibat dalam tindakan kriminal.

4. Faktor Kejiwaan

Dari lingkungan di sekitarnya seorang individu dapat meniru, terpengaruh, dan terlibat dalam tindakan kriminal.

5. Faktor Ekonomi

Tingkat kejahatan adalah konsekuensi dari masyarakat kapitalis atau sisi ekonomi yang diwarnai oleh penindasan sehingga menciptakan faktor-faktor yang dapat mendukung terjadinya berbagai macam bentuk kejahatan.

6. Faktor Teknologi

Pengaruh dari teknologi inilah yang kemudian orangtua atau orang dewasa tidak memikirkan dampaknya menyimpan video-video itu.

Bahaya (Hazard) dari pornografi antara lain:

1) Kerusakan otak

Kerusakan otak yang pertama kali terjadi adalah kerusakan di bagian Prefrontal Cortex, otak yang berada di bagian depan (tepat di dahi) yang merupakan pusat dari kegiatan pengambilan keputusan.

2) Perubahan fisik atau kesehatan

Dampak fisik adiksi pornografi adalah mata kering, sakit kepala, sakit punggung, kurang perawatan diri dan gangguan pola tidur (Baxter (Baxter et al, 2014).

3) Menimbulkan tindak kriminal

Pornografi dapat meningkatkan tindak kriminal untuk diri sendiri maupun orang lain.

4) Mengganggu psikis

Rasa bersalah yang akan selalu bertumpuk sehingga dapat menggerogoti kesehatan jiwa.

5) Perubahan perilaku

menonton film porno akan mengakibatkan remaja sulit berkonsentrasi dalam belajar, sehingga hasil belajarnya rendah.

Dampak pornografi antara lain:

1. Mendorong remaja untuk meniru melakukan tindakan seksual

2. Membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang negatif

3. Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya dirinya

4. Tertutup, minder dan tidak percaya diri.

Pencegahan penyimpangan dari penyimpangan seksual antara lain:

1. Keluarga

Memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, memberikan pengajaran agama yang baik untuk anak-anaknya, melakukan pendampingan dan pengawasan kepada anak, dan memberikan reward dan punishment.

2. Sekolah

Menanamkan nilai-nilai disiplin, moral, spiritual, agama kepada anak didiknya. Para guru memberikan teladan yang baik. Mengembangkan hubungan yang erat antara guru dengan anak didiknya.

3. Masyarakat

Melakukan kegiatan warga yang positif, menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan, dan menetapkan sanksi sosial kepada masyarakat yang melanggar norma-norma sosial.